

LAPORAN AKHIR
PENCIPTAAN DOSEN MUDA



**Eksperimentasi Tekstur Silika
Dalam Penciptaan Lukisan Kekayon Bali**

PENCIPTA

1. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.,(Ketua)
NIP.19800780 200604 1 002 NIDN.0008068007
2. I Made Dabi Arnasa (Anggota)
NIM.1512588021

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2018
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2018 tanggal 5 Desember 2017
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 220/KEP/2018 Tanggal 23 Mei 2018
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Nomor: 2894/IT4/LT/2018 tanggal 25 Mei 2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI,
DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER 2018**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

Judul : Eksperimentasi Tekstur Silika Dalam Penciptaan Lukisan Kekayon Bali

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A
- b. NIDN/NIP : 0008068007/19800780 200604 1 002
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Seni Murni (Lukis)
- e. Nomor HP : 083867072303
- f. Alamat surel (e-mail) : boykbali@gmail.com

Anggota peneliti:

- a. Nama : I Made Dabi Arnasa
- b. NIM : 1512588021
- c. Jurusan : Seni Murni
- d. Fakultas : Seni Rupa

Biaya Penelitian : - Biaya ISI YK Rp. 10.000.000
- Dana Sumber Lain Rp.+
- Jumlah Biaya Penciptaan Rp.10.000.000

Yogyakarta, 29 November 2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
ISI Yogyakarta.



(Dr. Suastuwi, M.Des)
NIP. 1959080219880320

Ketua Peneliti,



(I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A)
NIP. 198007802006041002

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



(Dr. Nur Sahadi, M.Hum.)
NIP. 196202081989031001

Ringkasan

Ketertarikan pada ornamentik, karakter bentuk, dan kandungan filosofisnya memang mendorong penulis untuk mengenal dan mengeksplorasinya lebih jauh, terutama pada aspek teknis dan material penciptaannya. Artinya bahwa suatu karya seni tradisional diolah kreatif dengan medium yang berbeda akan menghadirkan sensasi visual yang berbeda walaupun pada sisi makna tetap berpijak pada karakter mula unsur tersebut. Dalam pembuatan suatu karya dibutuhkan suatu kreativitas dan kesadaran akan nilai-nilai lokalitas, elemen visual tradisional, dielaborasi dengan teknik dan elemen visual modern serta konsep yang terkandung didalamnya, sehingga karakter personal pelukisnya akan muncul.

Corak kekayon Bali yang diaplikasikan dengan tekstur nyata pasir silika akan menambah karakter ornamentiknya. Selain juga tekstur akan menghadirkan unsur-unsur spontan dan alami terutama pada pola kontur tebal dan pewarnaan transparan. Pengalaman melukis dengan media tekstur alternative pasir silika yang merespons karakter artefak tradisi kekayon Bali akan membuka peluang untuk mengeksplorasi karakter artefak lainnya tentunya dengan formula tekstur yang lebih beragam dan bermutu.

Prakata

Dalam dunia akademik, seorang dosen seni rupa selain dituntut memiliki kemampuan berpikir ilmiah, tentu mempunyai tanggung jawab artistik dalam hal teknis kemampuan penciptaan karya seni rupa. Kampus seni di bawah Menristek dikti menuntut pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, untuk itu maka laporan penciptaan mandiri ini dibuat.

Penulis telah empat kali melakukan penelitian seniman diri yang diselenggarakan oleh LPM ISI Yogyakarta namun baru kali pertama ini mengajukan penciptaan mandiri. Ini menjadi bagian dalam penguatan kemampuan artistik penciptaan karya seni sebagai dosen seni lukis, serta penelitian media baru dalam penciptaan lukisan. Proses berjalannya penciptaan ini tentu banyak menemui kendala, namun dengan kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penelitian ini akhirnya dapat terlaksana.

Dalam penelitian ini tentu banyak pihak yang telah membantu dalam bentuk moral maupun materil, dalam penyusunan laporan tugas penciptaan mandiri ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada, diantaranya:

Dr. Nur Sahid, M.Hum selaku ketua LPM, yang berkenan bekerja sama dalam penelitian ini.

Prof. Drs. M. Dwi Marianto, M.F.A, Ph.D. yang melakukan bimbingan dan koreksi dalam penelitian ini.

Dr. Irwanto, M.Sn. juga melakukan bimbingan dan koreksi dalam penelitian ini.

Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor ISI Yogyakarta beserta Purek I,

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum. Terima kasih atas kerjasamanya.

Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan FSR ISI Yogyakarta.

Lutse Lambert Daniel M., M.Sn., Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.

Seluruh staff LPM ISI Yogyakarta yang telah dengan sigap membantu dan memberikan informasi demi kelancaran pelaporan mandiri.

Semoga hasil penciptaan karya mandiri ini dapat menjadi pemicu kreativitas berikutnya, dan memperkaya wajah senirupa Indonesia dan pengkajian akademik di bidang penelitian dan penciptaan seni rupa. Terima kasih.

Yogyakarta, November 2018

I Gede Arya Sucitra

Daftar Isi

Sampul Dalam.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Ide.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Landasan Penciptaan.....	8
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT.....	12
A. Tujuan Penciptaan.....	12
B. Manfaat Penciptaan.....	12
BABA IV. METODE PENCIPTAAN.....	13
A. Explorasi.....	13
B. Improvisasi.....	15
C. Pembentukan.....	15

BAB V. HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Capaian Penciptaan.....	18
B. Pembahasan Proses Penciptaan.....	21
 BAB VI. KESIMPULAN.....	 35
A. Kesimpulan.....	35
Kepustakaan.....	37
Lampiran.....	38
Draft Artikel Jurnal.....	39
Surat Keterangan <i>Submit</i> Jurnal JUSA ISI Yogyakarta.....	61
Sertifikat HAKI.....	62
Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian.....	63

Daftar Gambar

Gambar 1. Kekayon Bali.....	5
Gambar 2. Jajan Sarad berbentuk kayon (gunungan).....	5
Gambar 3. Penulis berpose di Relief Boma.....	16
Gambar 4. Relief candi Borobudur.....	16
Gambar 5. Karya I Gede Arya Sucitra, <i>Queen Venus</i> , 2004.....	18
Gambar 6. Karya I Gede Arya Sucitra, <i>Intimate Recreation</i> , 2003.....	19
Gambar 7. Karya I Gede Arya Sucitra, <i>Menuju Tanah Timur</i> ,.....	19
Gambar 8. Proses awal persiapan bahan landasan lukisan.....	22
Gambar 9. Tahapan kedua dalam mempersiapkan landasan lukisan.....	23
Gambar 10. Sketsa kekayon sudah dipersiapkan.....	24
Gambar 11. Mendasari kanvas dengan cat akrilik.....	25
Gambar 12. Tahapan pencampuran dan formulasi adonan pasir silica.....	26
Gambar 13. Formula tekstur pasir silica siap diaplikasikan.....	27
Gambar 14. Tekstur dibiarkan kering dibawah jemuran sinar matahari.....	28
Gambar 15. Proses mewarnai menggunakan teknik.....	29
Gambar 16. Teknik transparan.....	30
Gambar 17. Keseluruhan bidang tekstur diblok.....	31
Gambar 18. Perpaduan teknik transparan dan <i>opaque</i>	32
Gambar 19. Lukisan telah memasuki tahapan akhir proses.....	33
Gambar 20. Lukisan ke dua, tekstural pasir silica.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan seni rupa selalu bersifat dinamis, bergerak dan beradaptasi terhadap lingkungan yang selalu dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Kesadaran kreatif akan perlunya kreasi baru baik secara kebhentukan maupun media ekspresinya yang berkembang dari peninggalan artefak tradisional khususnya pada wayang dan jajan sarad serta dipadukan dengan pemahaman teknis seni rupa modern, akan memperkuat akar budaya yang telah ada sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh Umar Kayam dijelaskan:

Kesenian adalah salah satu penyanggah kebudayaan yang berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu. Karena itu penciptaan karya-karya baru yang berasal dari peninggalan tradisional akan merupakan penciptaan salah satu aspek dari kondisi kebudayaan kita (Kayam, 1981:18).

Ketertarikan pada ornamentik, karakter bentuk, dan kandungan filosofisnya memang mendorong penulis untuk mengenal dan mengeksplorasinya lebih jauh, terutama pada aspek teknis dan material penciptaannya. Artinya bahwa suatu karya seni tradisional diolah kreatif dengan medium yang berbeda akan menghadirkan sensasi visual yang berbeda walaupun pada sisi makna tetap berpijak pada karakter mula unsur tersebut. Pelestarian bukan berarti meniru, tetapi yang dituntut jiwa yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pembuatan suatu karya dibutuhkan suatu kreativitas dan kesadaran akan nilai-nilai lokalitas, elemen visual tradisional, dielaborasi dengan teknik dan elemen visual modern serta konsep yang terkandung didalamnya.

Penciptaan karya seni pada masa lalu cenderung banyak menggunakan bentuk ornamen yang menjadi kebanggaan suatu daerah dan masing-masing memiliki ciri dan

identitas bentuk. Guntur (2004) mengatakan “ornamen dalam hasil seni mempunyai fungsi untuk memperindah satu karya (ciptaan seni) yang merupakan hasil kejeniusan manusia”. Hal ini memberikan keanekaragaman kebudayaan dengan warnanya sendiri sesuai dengan jiwa masyarakatnya. Ornamen yang terdapat pada benda-benda tersebut pada dasarnya bernilai artistik yang dapat menarik perhatian tersendiri bagi masyarakat tertentu. Ornamen memiliki arti penting dalam hubungannya dengan seni dekorasi, juga memiliki nilai filosofis serta tampil sebagai simbol, namun ada juga yang tampil semata-mata hanya berfungsi untuk menambah keindahan saja. Sesuai dengan pernyataan SP. Gustami sebagai berikut:

“Penambahan seni hias berfungsi sebagai penghargaan dari segi spiritual maupun material/finansialnya disamping sering ditemukan nilai-nilai sumber atau maksud-maksud tertentu yang berhubungan dengan pandangan hidup (falsafah hidup) dari masyarakat atau masyarakat pencipta, sehingga benda yang dikenai suatu ornamen akan mempunyai arti yang lebih jauh disertai harapan-harapan tertentu pula” (Gustami, 1980: 4).

Salah satu hasil cipta seni ketrampilan asli bangsa Indonesia adalah wayang. Pergelaran wayang merupakan ungkapan dan peragaan pengalaman religious yang merangkum bermacam-macam unsur lambang seperti bahasa, gerak, tari, suara, sastra, warna, dan rupa. Wayang mampu menyajikan kata-kata mutiara yang meliputi pendidikan, pengetahuan, penyadaran, dan hiburan. Lukisan estesisnya mampu menyajikan imajinasi puitis untuk petuah-petuah religious yang mempesona dan menggetarkan jiwa manusia (Dwiyanto, 2010:v).



Gambar 1. Kekayon Bali



Gambar 2. Jajan Sarad berbentuk kayon (gunungan)

Penulis yang sedari kecil sangat erat dengan berbagai perhelatan kegiatan tradisi Bali, memiliki pengalaman empirik yang lekat dan intim dengan nilai-nilai lokalitas serta kekayaan visualnya. Seiring pengalaman masa kecil dan remaja di Bali dan kini tumbuh berkembang dan berkehidupan sehari-hari di tanah Jawa, timbul keinginan kreatif untuk mengolah lebih lanjut artefak tradisional dan nilai lokalitasnya baik secara visual maupun media ungkap, bahkan terobosan bahan kreatif sebagai bagian dari kreativitas seorang perupa (pelukis).

Dari penjabaran latar belakang tersebut di atas, dapat diamati bahwa artefak dalam kebudayaan tradisi memiliki kandungan makna yang dalam dan telah mengalami proses perenungan yang dalam untuk menangkap berbagai penampakan duniawi dan spiritual melalui perlambang maupun simbol. Pada dasarnya semua karya seni yang diciptakan itu mengandung banyak perlambang. Setiap karya seni merupakan sistem simbol-simbol (Sedyawati, 1991: 13).

Dengan demikian, karya penulis nanti akan melakukan eksplorasi eksperimentasi karakter kekayon, nilai simboliknya dengan material padat yakni pasir silika yang nantinya akan memperkaya corak ornamentik melalui kesan teksturalnya. Eksperimentasi tekstural dengan pasir silika masih minim dilakukan di Indonesia terutamanya untuk penciptaan lukisan. Penulis yang telah 19 tahun serius menggeluti dunia penciptaan lukisan dan mulai eksperimen bahan tekstural pada permukaan kanvas sejak awal tahun 2000-an. Berbagai material pernah penulis coba, seperti pasir laut, tanah, serbuk gergaji (kayu), kertas, kopi, rambut, resin, hingga tekstural murni dari ploton cat tebal. Pengalaman penulis berkarya lukisan dengan mengolah tekstur nyata dan aplikasi campuran pasir silika sejak tahun 2016, mendapatkan karakter permukaan yang unik, keras dan melekat dengan baik di atas kanvas/papan.

Saat ini dengan perkembangan teknologi mulai banyak aplikasi penggunaan silika pada industri semakin meningkat terutama dalam penggunaan silika pada ukuran partikel yang kecil sampai skala mikron atau bahkan nanosilika. Kondisi ukuran partikel bahan baku yang diperkecil membuat produk memiliki sifat yang berbeda yang dapat meningkatkan kualitas. Sebagai salah satu contoh silika dengan ukuran mikron banyak diaplikasikan dalam material building, yaitu sebagai bahan campuran pada beton. Rongga yang kosong di antara partikel semen akan diisi oleh mikrosilika sehingga berfungsi sebagai bahan penguat beton (mechanical property) dan meningkatkan daya tahan (durability). Ukuran lainnya yang lebih kecil adalah nanosilika banyak digunakan pada aplikasi di industri ban, karet, cat, kosmetik, elektronik, dan keramik. Dengan melihat luasnya aplikasi produk dan daya tahan dari pasir silika, akan menjadi material yang menarik untuk digunakan sebagai salah satu elemen membangun karakter tekstural lukisan.

B. Perumusan Ide

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengolah material pasir silika dalam suatu eksperimentasi tekstur yang unik dan menarik melalui eksplorasi karakter wayang kekayon Bali dalam penciptaan lukisan.